

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peraturan menteri pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 5 tahun 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, pada bagian pendahuluan secara implisit dan tegas dinyatakan bahwa “pengawasan intern pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kebijakan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan intern atas penyelenggaraan yang telah ditetapkan untuk mendorong terwujudnya *good governance, clean goverment* dan mendukung penyelenggaraan pemerinthan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, serta bersih dan bebas dari praktik korupsi dan nepotisme.

Inspektorat sebagai internal audit pemerintah dan merupakan sumber informasi yang penting bagi auditor eksternal (BPK) dan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, karena hasil audit yang berkualitas merupakan sumber informasi penting dalam memberikan keyakinan kepada pihak pemerintah, DPRD dan BPK. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas, jika kualitas audit sektor publik rendah, kemungkinan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah melakukan penyimpangan sangat besar. Selain itu juga mengakibatkan risiko

tuntutan hukum (legitimasi) terhadap aparat pemerintah yang melaksanakannya. Susilawati dan Atmawinata (2014) Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007) dalam Tjun dkk (2012)

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah Independensi. Menurut Trisnaningsih (2007) dalam Badjuri (2011) independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Standar auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) menyebutkan bahwa independensi bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum/publik.

Menurut Badjuri (2011) dan Apriliyani dkk (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Ichrom dan Suryono (2015), Febriyanti (2014) dan Tjun dkk (2012) menyebutkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor tidak selalu dapat menjaga independensi yang dimilikinya, sehingga menurunkan audit yang dihasilkan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi, kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar yang mana standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP,2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan standart umum ketiga (SA Seksi 230 dalam SPAP,2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan

audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

Menurut Tjun dkk (2012), Ichrom dan Suryono (2015) dan Dini dan Kurnia (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa auditor bertanggungjawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para auditor yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi independensi dan kompetensi saja, namun juga dengan Pengalaman kerja. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya, seorang auditor harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standart auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi, Masrizal (2010) dalam Putra dkk (2015) Semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang akan semakin bagus. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Menurut Badjuri (2011) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

auditor berpengalaman dalam melakukan audit ternyata belum tentu dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Sedangkan menurut Khadilah dkk (2015), Trihapsari dan Anisykurlillah (2016) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain dari pengalaman kerja, seorang auditor juga harus memiliki *Due professional care*. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya Febriyanti (2014). Sesuai dengan SPAP atau Standar Profesional Akuntan Publik pasal 150.1 tahun 2001 menyatakan bahwa persyaratan yang harus dimiliki seorang auditor adalah keahlian dan *due professional care*. Tidak hanya pengetahuan yang didapat selama kuliah bukan menjadi tolak ukur keahlian seseorang, melainkan juga kompetensi dan pengalaman yang didapat juga mempengaruhinya. Oleh sebab itu, seorang auditor harus mampu menerapkan konsep *due professional care* di dalam diri dan pekerjaannya.

Menurut Mustikawati dan Kurnia (2013), dan Febriyanti (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Auditor harus menggunakan *due professional care* dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan menurut Badjuri (2011) menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit,

semakin auditor mahir/ahli/kompeten dalam melakukan audit ternyata belum tentu mendorong meningkatnya kualitas audit.

Selain beberapa faktor diatas Akuntabilitas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Auditor independen dituntut untuk bertanggung jawab terhadap profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab profesional, integritas yang tinggi, objektivitas dalam kerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengutamakan kemampuan untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan Mediawati (2001) dalam Badjuri (2011).

Menurut Badjuri (2011), Mustikawati dan Kurnia (2013) serta Ratha dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. Ini berarti semakin tinggi tingkat akuntabilitas auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaan secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme. Karena kualitas audit yang baik akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Mustikawati dan Kurnia (2013) tentang pengaruh etika profesional, akuntabilitas, kompetensi dan

*due professional care* terhadap kualitas audit. Adapun perbedaan adalah tambahan variabel independen yaitu independensi dan pengalaman kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN, DUE PROFESSIONAL CARE, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT ( Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta?
2. Apakah kompetensi auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta?
3. Apakah pengalaman auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta?
4. Apakah *due professional care* auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta?
5. Apakah akuntabilitas auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *due professional care* auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pemegang kebijakan, dalam hal ini pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, sehingga dapat dimanfaatkan dalam peningkatan kualitas audit Inspektorat.
- b. Bagi Inspektorat, sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam pengawasan



keuangan daerah dan dalam rangka mewujudkan *good governance*. Sehingga Inspektorat diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kapabilitasnya.

- c. Bagi akademisi, memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi sektor publik di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi sektor publik. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini. Maka penulis membagikan kedalam lima sebagai berikut.

##### **BAB I                      PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan

##### **BAB II                      TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga pengembangan hipotesis.

##### **BAB III                      METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan sumber data,

teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, dan metode analisis data (mencakup statistik deskriptif data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis)

#### **BAB IV**

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan proses penganalisaan data yang meliputi prosedur penentuan sampel penelitian, analisis data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Dalam bab ini juga dijelaskan dan dibandingkan pula hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan sasaran yaang dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya.